

PENDAMPINGAN KADER DALAM KEMAMPUAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI POSYANDU

Sri Rahayu¹, Dewi Elliyana²
Universitas Ivet, Semarang
Akademi Mardi Rahayu, Semarang
*rahayuruby19@gmail.com

Abstrak: Posyandu merupakan salah satu wujud peran serta masyarakat dalam kesehatan ibu dan anak, tetapi pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu terjadi pembatasan di masa pandemi COVID 19. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Wonotenggang oleh Tim dan kader posyandu dilakukan untuk pemantauan tumbuh kembang pada balita guna mengetahui permasalahan yang terjadi seperti gizi buruk, balita kurang gizi dengan mendatangi rumah-rumah yang mempunyai balita. Pelaksanaannya pada tanggal 1,3 dan 5 Februari 2021 dengan metode mendampingi kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita dan penyuluhan gizi balita kepada orang tua balita tersebut. Pada program pendampingan Kader Posyandu ini sesuai jadwal yang telah direncanakan dengan hasil didapatkan respon orang tua dan masyarakat merasa senang dan puas dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan kasus gizi kurang dan gizi buruk pada balita tidak terjadi di desa Wonotenggang. saran: dapat dilaksanakan setiap 6 bulan sekali agar terpantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya.

Kata Kunci: pendampingan, kader, balita, posyandu

Abstract: Posyandu is a form of community participation in maternal and child health, but there are restrictions on monitoring the growth and development of toddlers in the posyandu during the COVID 19 pandemic. find out the problems that occur such as malnutrition, undernourished toddlers by visiting the homes of those who have toddlers. The implementation will be on February 1.3 and 5, 2021 with the method of assisting Posyandu cadres in monitoring the growth and development of toddlers and counseling on toddler nutrition to the parents of the toddler. In this Posyandu Cadre mentoring program according to the planned schedule with the results obtained the response of parents and the community feeling happy and satisfied with the activity, it is hoped that cases of malnutrition and malnutrition in toddlers will not occur in Wonotenggang village. Suggestion: can be carried out every 6 months so that the growth and development of toddlers is monitored.

Keywords: mentoring, cadres, toddlers, posyandu

Pendahuluan

Posyandu merupakan salah satu wujud peran serta masyarakat dalam peningkatan dan pemeliharaan kesehatan ibu dan anak, peningkatan status gizi masyarakat, keluarga berencana, imunisasi, dan penanggulangan diare serta penyakit menular lainnya. Upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) ini dapat menjadi pusat kewaspadaan dini dan pencegahan masalah kesehatan, melalui peningkatan surveilans gizi dan penyakit serta penyehatan lingkungan oleh masyarakat sendiri yang selanjutnya tidak perlu diulang lagi` (Banyumas, 2012; Aceh, 2020)

Pemerintah harus meningkatkan kualitas posyandu tidak hanya posyandu sebagai tempat penimbangan dan vaksinasi tetapi perlu peningkatan penyuluhan dengan pendampingan kader tentang kemampuan tumbuh kembang balita sehingga kualitas dalam pemberian makanan tambahan dan kesejahteraan rakyat dalam akses pangan tidak terganggu. Para ibu khususnya harus memiliki kesadaran bila anaknya mengalami problem makan harus memperhatikan asupan makan sehari-hari bagi anaknya. Semua nutrisi penting bagi anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

Di masa pandemi COVID-19, pemantauan pertumbuhan anak menjadi terhambat karena pembatasan kegiatan Posyandu. Berdasarkan hasil dari tim KKN UNNES tahun 2017 di Desa Wonotenggang didapatkan bahwa kegiatan posyandu berupa penyuluhan, gerakan menimbang balita dan mengetahui tingkat kesehatannya di posyandu oleh masyarakat desa masih kurang. Dari hasil tersebut tim pengabdian masyarakat dirasa perlu melaksanakan pemantauan tumbuh kembang di Desa Wonotenggang oleh kader posyandu agar pada waktu balita mempunyai permasalahan tentang tumbuh kembang segera teratasi dan permasalahan seperti balita kurang gizi tidak akan berkepanjangan yang dapat mempengaruhi perkembangan otak anak, padahal otak anak tumbuh pada masa balita. Fase tumbuh otak anak berlangsung dari janin usia 30 minggu sampai 18 bulan. Sesungguhnya menjadi semakin penting guna mencegah terjadinya masalah kurang gizi yang dapat memperburuk kondisi kesehatan balita di tengah pandemi. Edukasi dan konseling dari kader kepada orang tua dan pengasuh balita juga penting untuk tetap dioptimalkan. (Kemmenkes, 2020)

Dalam Pola asuh terhadap anak merupakan hal penting karena akan mempengaruhi proses tumbuh kembang balita. Pola pengasuhan anak berkaitan erat dengan keadaan ibu terutama kesehatan, pendidikan, pengetahuan, sikap dan praktik tentang pengasuhan anak. Semua itu dapat terbantu dengan pendampingan kader dalam kemampuan tumbuh kembang balita dari ibu tersebut. Dalam pendampingan kader tersebut juga dilakukan pengukuran berat badan balita dengan mengobservasi tindakan yang dilakukan ibu balita. Perawatan atau pengasuhan ibu terhadap anak yang baik merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi proses tumbuh kembang balita. (Sugeng, 2019)

Pendampingan gizi adalah kegiatan dukungan dan layanan bagi ibu balita agar dapat mencegah dan mengatasi masalah gizi baik gizi kurang maupun gizi buruk. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan perhatian dalam menyampaikan pesan, menyemangati dan mengajak dalam menyampaikan layanan /bantuan kepada ibu balita dapat berjalan dengan baik. Pendampingan gizi dilaksanakan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan pemberdayaan yang meliputi partisipasi dan pendamping berperan secara aktif. (Kemmenkes, 2018)

Penyuluhan melalui pendampingan kader posyandu yang di bidang dan di latih petugas puskesmas untuk memperbaiki pola pengasuhan dan merawat anak secara khusus yang terkait cara pemberian makanan anak, memelihara kebersihan anak dan memberikan pertolongan pengobatan apabila anak sakit. Apabila praktek penyuluhan yang dilakukan kader dengan metode pendampingan pada ibu balita maka kejadian peningkatan status gizi balita dapat meningkat dan durasi penyakit infeksi pada anak dapat di turunkan.

Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan social dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang balita. Dalam pelaksanaannya berkoordinasi dan integrasi serta saling memperkuat antar kegiatan dan program kelangsungan pelayanan di posyandu yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Posyandu juga merupakan program pemerintah dalam bidang kesehatan hingga semua anggota masyarakat dapat memanfaatkan posyandu terutama pada kesehatan ibu dan anak. Ada beberapa faktor yang mempegaruhi kinerja kader

posyandu yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik . Motivasi intrinsik dari kader sendiri meliputi factor umur, tingkat pendidikan, lama pekerjaan dan lama menjadi kader. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan dengan pelatihan dan pembinaan kader. (Kemmenkes D. K., 2020)

Kader merupakan penghubung antara masyarakat dan petugas kesehatan, sehingga kader sebagai penemu pertama dalam masalah tumbuh kembang balita secara dini. Peran kader meliputi pelayanan kesehatan bagi ibu dan balita dan kader kesehatan di posyandu sangat membantu peran puskesmas di masyarakat. Pada posyandu terdapat kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu anak, pencegahan penyakit dan penyuluhan/konseling bila di perlu.

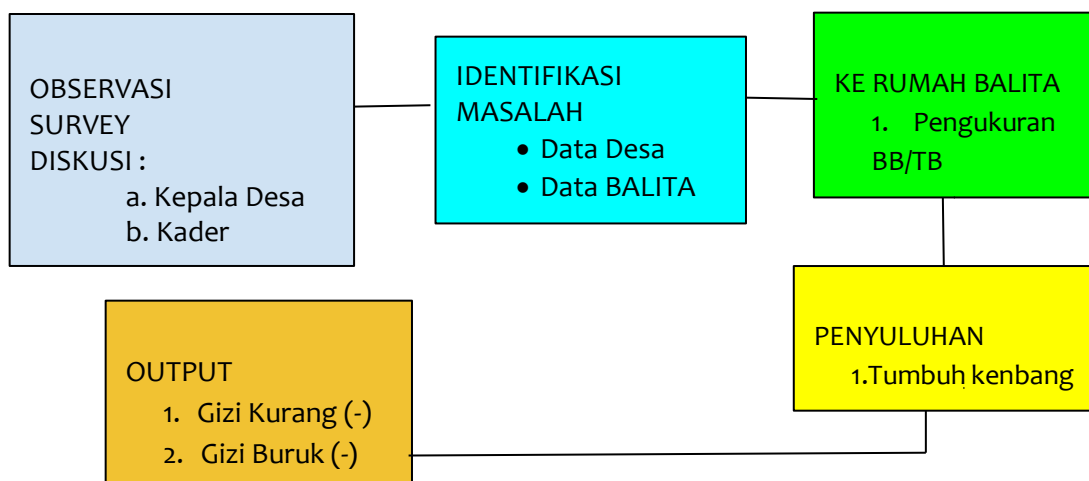
Pada kegiatan pengabdian masyarakat di desa Wonotenggang, tim pengabdian masyarakat tergerak untuk melakukan pendampingan kader posyandu terkhusus pada tumbuh kembang balita agar balita yang ada di Desa Wonotenggang tidak terjadi permasalahan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan dan pendampingan kader posyandu Desa Wonotenggang Kecamatan Weleri Kendal. Adapun pelaksanaan di lakukan pada tanggal 1, 3 dan 5 Februari 2021.

Metode yang dilakukan ada 4 tahap yang pertama melakukan observasi melakukan survei dan diskusi terbatas dengan kepala desa beserta kader posyandu didapatkan data desa, jumlah balita dan jumlah kasus gizi kurang kemudian yang kedua melakukan identifikasi masalah berdasarkan data yang telah dirumuskan yaitu melakukan pendampingan kader dengan datang ke rumah balita selanjutnya yang ketiga melakukan penimbangan balita dengan menggunakan timbangan berat badan dan pengukur tinggi badan serta melakukan observasi tumbuh kembang balita menggunakan buku KIA, yang ke empat memberikan penyuluhan dan pengarahan cara pemberian nutrisi yang sesuai dengan umur balita.

BAGAN PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA WONOTENGGANG ROWOSARI KABUPATEN KENDAL



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan survey yang dilakukan bahwa Desa Wonotenggang dibatasi oleh 4 desa yang pada sisi utara berbatasan dengan Desa Randusari, sisi timur berbatasan dengan Desa Pucangrejo, sisi selatan berbatasan dengan Desa Montongsari, dan sisi utara berbatasan dengan Desa Tratemulyo. Untuk luas wilayah Desa Wonotenggang secara keseluruhan yaitu 1,14 km² yang meliputi pemukiman warga, sawah, kebun, kuburan, pekarangan, perkantoran dan luas prasaranan umum lainnya. Desa Wonotenggang terdiri dari 2 dusun, 3 RW, dan 12 RT. Kedua dusun tersebut adalah Dusun Wonotenggang, Dusun Wonorejo. Desa Wonotenggang diuntungkan secara geografis mengingat posisinya yang strategis terletak berdekatan dengan jalur pantura (pantai utara jawa) serta dekat dengan fasilitas umum seperti SPBU dan pasar serta pusat perbelanjaan. Penduduk Desa Wonotenggang pada tahun 2020 menurut data sementara dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berjumlah 223 ribu jiwa. Sementara bila dilihat sex ratio penduduk tahun 2020 diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki adalah 215 ribu dan perempuan sebesar 208 ribu, artinya jumlah penduduk perempuan lebih kecil dibanding laki-laki. Jumlah balita umur 1 - 5 tahun laki-laki berjumlah 70 dan perempuan berjumlah 55 balita. Untuk jumlah balita kurang gizi berjumlah 5 balita dan balita gizi buruk 2 balita.



Gambar 1. Pendaftaran dan pelaksanaan posyandu di balai desa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan observasi di balai desa pada acara posyandu dan mengisi daftar hadir kemudian dilakukan identifikasi hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan pada balita, setelah itu hasil yang didapatkan disampaikan kepada orang tuanya untuk diberikan penyuluhan nutrisi tentang tumbuh kembang balita dengan buku KIA dan dilanjutkan dengan mengunjungi rumah balita pada kasus kurang gizi dan gizi buruk.



Gambar 2. Penimbangan balita di Rumah



Gambar 3. Pengukuran Lingkar kepala balita di rumah

Pengabdian masyarakat yang dilakukan sesuai rencana yaitu pada bulan Februari yang berbarengan dengan program pemberian vit A oleh kader kesehatan dan petugas puskesmas. Apabila balita yang datang ke posyandu di layani dari penimbangan berat badan dan di lakukan penjelasan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita sesuai dengan umur balita. Bila balita dari hasil penimbangan dan pertumbuhannya di bawah standar atau tidak sesuai buku KIA maka perlu dilakukan pendampingan dengan pelatihan dan pembinaan kader agar bisa melaksanakan sendiri bila masih terdapat kasus pertumbuhan dan perkembangan balita di bawah normal (gizi kurang/ gizi buruk).



Gambar 4. Pencatatan dan analisa hasil penimbangan dan pengukuran balita di rumah

Masalah pertumbuhan dan perkembangan yang tidak sesuai buku KIA dilaporkan kepada kepala desa dan kepala puskesmas agar di tindaklanjuti . Pada ibu balita dan masyarakat sekitar merasa senang dan puas telah dilakukan pendampingan oleh kader kesehatan beserta tim pengabdian masyarakat Selanjutnya ibu balita berharap kegiatan pendampingan oleh kader seperti ini dapat di lakukan setiap 6 bulan sekali agar pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi baik dan tidak akan terjadi gizi kurang maupun buruk di desa Wonotenggang. (Sugeng, 2019)

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan penilaian terhadap pencapaian tujuan di laksanakan nya pengabdian masyarakat ini. pencapaian tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan 3 bulan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil tidak ada kasus gizi kurang maupun gizi buruk pada tahun 2021.

Kesimpulan

Seluruh balita Desa Wonotenggang dan masyarakat menyadari pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita selalu di pantau agar anak balita tumbuh dan berkembang sesuai umurnya serta kasus gizi kurang maupun gizi buruk tidak ada di desa wonotenggang. oleh karena itu masyarakat mengharapkan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita selalu diadakan di desa wonotenggang dan dilaksanakan setiap 6 bulan sekali.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada :

1. Ibu Isti Yuliana, SE selaku kepala desa Wonotenggang kecamatan rowosari kabupaten kendal
2. Ibu Tri Andayani selaku bidan desa Wonotenggang kecamatan rowosari kabupaten kendal
3. Ibu - ibu kader Kesehatan desa Wonotenggang kecamatan rowosari kabupaten kendal
4. Semua rekan- rekan dosen yang lain yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat

Referensi

Aceh, D. K. (2020). *Apa itu Posyandu*. Aceh: <https://dinkes.acehprov.go.id/news>.

Banyumas, D. K. (2012). *Profil Kesehatan 2012*. Banyumas: Banyumas Press.

Hmelo - Silver, Cindy and Barrows, Howard S. (2006). "Goals and Strategies of a Problem Based Learning Facilitator". *The Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning Volume 1*, 21-39.

Kemmenkes. (2018). Retrieved 2021, from <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>

Kemmenkes, D. K. (2020, Mei). *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Tanggap Darurat Covid 19*. Retrieved November 2021, from <https://www.ibi.or.id>

Sugeng, H. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang pada Periode Emas Usia 0-24 bulan di posyandu wilayah kecamatan Jatinangor. *JSK*, 96-101.